

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesiapan rumah sakit dalam adopsi teknologi informasi dan komunikasi merupakan hal yang utama sebelum menerapkan suatu teknologi yang baru pada suatu instansi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin banyak digunakan untuk mendukung pelayanan seperti di fasilitas kesehatan. Hal ini memberikan dampak positif dan mendorong digitalisasi pada pelayanan kesehatan yang salah satunya pada penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, RME adalah “Sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggara Rekam Medis yang di dalamnya berisikan dokumen identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien”.

RME menyediakan platform yang terintegrasi bagi manajemen dalam mengelola data kesehatan pasien secara komprehensif. Fitur-fitur yang ditawarkan oleh RME, seperti meningkatkan efisiensi biaya, peningkatan akses serta kualitas pelayanan pada rumah sakit (Wirajaya, 2020). RME berfungsi sebagai landasan penting dalam merumuskan strategi penanganan penyakit, mendokumentasikan secara komprehensif seluruh rangkaian pengobatan, dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien. Implementasi RME secara efektif berpotensi meningkatkan mutu layanan kesehatan sehingga dapat melindungi tenaga medis dalam mencapai kesehatan masyarakat yang optimal (Sulistya, 2021).

Dalam penerapan RME tentunya harus diawali dengan penilaian kesiapan yang merupakan langkah pertama sebelum penerapan RME. Penilaian kesiapan ini juga berguna untuk membantu identifikasi prioritas dalam penerapan RME (Ghazisaeidi et al., 2019). Saat melakukan pengembangan RME, Rumah sakit perlu menilai tingkat kesiapan RME agar implementasi sistem akan memberikan hasil yang sesuai harapan dan tidak memicu masalah pada proses pelayanan kepada pasien (Ningsih et al., 2021).

Beberapa tantangan seperti masalah sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur sering ditemui pada penerapan RME. Dalam hal ini, evaluasi kesiapan penerapan RME dapat memberikan gambaran kondisi sebuah organisasi saat ini dan dapat memetakan berbagai faktor yang mungkin nantinya akan menghambat kegiatan implementasi RME lebih dini. Langkah ini juga dapat meminimalkan beberapa hambatan seperti ketidaksiapan dari SDM, peningkatan biaya, dan juga resiko dari keamanan data (Maisharoh, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2024 dengan melakukan wawancara langsung kepada kepala unit rekam medis di RSU Cakra Husada Klaten untuk penerapan RME sudah dimulai dari bulan April 2022 yang mulai diterapkan pada bagian IGD dan seiring berjalannya waktu mulai meluas ke bagian klinik lainnya sehingga pada tahun 2024 untuk unit rawat jalan sudah murni menggunakan RME secara keseluruhan. Kemudian pada awal tahun 2024 juga RS Cakra Husada Klaten mulai melakukan perancangan untuk RME pada unit rawat inap. Perancangan RME pada bagian rawat inap sudah berlangsung pada bagian *Obsgyn* dan baru terimplementasi pada beberapa DPJP saja karena masih banyak masukan-masukan ataupun revisi-revisi dari DPJP terkait formulir yang telah dirancang sebelumnya. Sehingga untuk RS Cakra Husada Klaten sudah mempunyai rencana untuk menerapkan RME pada unit rawat inap sejak awal tahun 2024.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan hasil dari studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Inap Dengan Metode DOQ-IT di RS Cakra Husada Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kesiapan Rumah Sakit terhadap Implementasi Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Cakra Husada Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Cakra Husada Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kesiapan Rumah Sakit Cakra Husada Klaten dalam penerapan rekam medis elektronik dari segi sumber daya manusia
- b. Menganalisis kesiapan Rumah Sakit Cakra Husada Klaten dalam penerapan rekam medis elektronik dari segi budaya kerja organisasi
- c. Menganalisis kesiapan Rumah Sakit Cakra Husada Klaten dalam penerapan rekam medis elektronik dari segi tata kelola dan kepemimpinan
- d. Menganalisis kesiapan Rumah Sakit Cakra Husada Klaten dalam penerapan rekam medis elektronik dari segi infrastruktur

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman, banyak belajar hal baru serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi Rekam Medis Elektronik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan contoh atau panduan untuk penelitian yang sama, agar tidak ada yang diulang dan bisa dikembangkan lebih lanjut.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat berkontribusi sebagai rujukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan dan penelitian di bidang rekam medis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga PMIK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu petugas PMIK dalam menentukan strategi dan rencana implementasi Rekam Medis Elektronik yang tepat sehingga dapat terlaksana dengan baik.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mutu pelayanan kesehatan dalam pengimplementasian rekam medis yang berbasis elektronik.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Wirajaya & Dewi (2020)	Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik	Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan memiliki tingkat kesiapan yang bervariasi untuk menerapkan rekam medis elektronik. Aspek budaya organisasi (68,57%), tata kelola kepemimpinan (71,43%), dan infrastruktur (58,57%) menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun, aspek sumber daya manusia (57,14%) masih perlu ditingkatkan.	Tempat penelitian, jenis penelitian, dan populasi penelitian.	Model evaluasi yang digunakan.
2	Hapsari & Mubarakah (2023)	Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode Coctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Klinik Pratama Polkesmar	Dengan skor 128,45, Klinik Pratama Polkesmar dikategorikan sangat siap untuk menerapkan rekam medis elektronik. Aspek yang paling menonjol adalah budaya kerja organisasi (4,69), diikuti oleh tata kelola dan kepemimpinan (4,64), sumber daya manusia (4,50), dan infrastruktur IT (4,54).	Tempat penelitian, jenis penelitian, dan populasi penelitian.	Model evaluasi yang digunakan.
3	Ningsih, Pramono, Prahesti, Purwanti, Santoso (2023)	Pendampingan Kesiapan Pengembangan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan DOQ-IT di RSUD Wates	Hasil analisis menggunakan metode DOQ-IT menunjukkan bahwa RSUD Wates telah mencapai tingkat kesiapan yang cukup baik untuk mengembangkan sistem rekam medis elektronik dengan skor 75,34.	Tempat penelitian, jenis penelitian, dan populasi penelitian.	Model evaluasi yang digunakan.

No	Penulis Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
			Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang masih perlu diperkuat, khususnya dalam hal sumber daya manusia dan infrastruktur.		

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA